

Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap Berwujud Saldo Menurun Untuk Menentukan Pajak Penghasilan Terutang

Vinji Anggun Setyawati¹⁾, Fauziyah²⁾, Miladiah Kusumaningarti³⁾

vinjianggun17@gmail.com¹⁾

fauziyahrahman69@gmail.com²⁾

nimilakusuma@gmail.com³⁾

Universitas Islam Kadiri Kediri

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan metode penyusutan aset tetap berwujud pada Koperasi Langgeng Mulyo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusutan aset tetap berwujud menggunakan metode saldo menurun untuk menentukan besarnya pajak penghasilan terutang yang harus dibayarkan oleh Koperasi Langgeng Mulyo. Metode saldo menurun ini memiliki tarif lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan mampu menekan besar pajak yang akan dibayarkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, menunjukkan hasil penelitian bahwa perhitungan penyusutan menggunakan metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar dibandingkan dengan metode penyusutan yang digunakan oleh Koperasi Langgeng Mulyo sebelumnya yaitu dengan perhitungan penyusutan metode garis lurus tahun 2020 sebesar Rp79.300.580 dan tahun 2021 sebesar Rp104.470.211, sedangkan untuk perhitungan metode saldo menurun pada tahun 2020 sebesar Rp115.271.008 dan tahun 2021 sebesar Rp192.164.572. Diperoleh perbedaan untuk tahun 2020 sebesar Rp35.970.428 dan tahun 2021 sebesar Rp87.649.361. Hal tersebut tentunya mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang mengakibatkan perbedaan beban pajak penghasilan yang dibayarkan.

Kata Kunci : Penyusutan Aset Tetap Berwujud, Metode Saldo Menurun, Pajak Penghasilan Terutang

Abstract

This research is motivated by the application method of depreciation tangible fixed assets at the Langgeng Mulyo Cooperative. This study aims to analyze the depreciation of tangible fixed assets using the declining balance method to determine the amount of income tax payable that must be paid by the Langgeng

Mulyo Cooperative. This declining balance method has a higher rate so that it can affect the acquisition of Remaining Operating Results (SHU) and is able to reduce the amount of tax to be paid.

This research uses a quantitative descriptive method by analyzing the data obtained through interviews and documentation. Based on the data analysis carried out, it shows that the depreciation calculation using the declining balance method results in a larger depreciation expense compared to the depreciation method used by the Langgeng Mulyo Cooperative previously, namely the calculation of depreciation using the straight-line method in 2020 of Rp. 79.300,580 and in 2021 of Rp. Rp104,470,211, while for the calculation of the declining balance method in 2020 it is Rp115,271,008 and in 2021 it is Rp192,164,572. The difference for 2020 is Rp35,970,428 and for 2021, it is Rp87,649,361. This of course affects the acquisition of Remaining Operating Results (SHU) which results in differences in the income tax burden paid.

Keywords : *Depreciation of Tangible Fixed Assets, Decreased Balance Method, Income Tax Payable*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penyusutan aset tetap berwujud merupakan biaya perolehan aset selama masa manfaat aset. Dalam menentukan nilai penyusutan aset tetap berwujud perusahaan akan menggunakan metode penyusutan yang sesuai. Pemilihan metode penyusutan aset tetap berwujud perlu dilakukan dengan benar dan mempertimbangan keuntungan bagi perusahaan untuk masa yang akan datang. Beban penyusutan aset tetap berwujud harus dialokasikan secara logis dan sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi dan perpajakan yang berlaku sepanjang umur ekonomi aset tetap berwujud tersebut menghasilkan pendapatan. Metode penyusutan menurut ketentuan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 adalah metode garis lurus dan saldo menurun. Metode penyusutan aset tetap berwujud saldo menurun ditentukan berdasarkan presentase dan dihitung dari harga tahun aset tetap berwujud. Besarnya presentase adalah dua kali presentase metode garis lurus. Dalam perhitungannya, metode penyusutan aset tetap berwujud ini dilakukan dengan cara mengalikan presentase dengan nilai buku dari aset tetap berwujud. Penggunaan metode penyusutan aset tetap berwujud saldo menurun dianggap mampu menghemat dari segi biaya yang dikeluarkan.

Pajak merupakan iuran yang dipungut oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mengoptimalkan penerimaan negara untuk membiayai pembangunan nasional serta mewujudkan sistem perpajakan yang konsolidatif dan meningkatkan kepatuhan sukarela wajib pajak. Pengelolaan kewajiban pembayaran pajak sering diasosiasikan dalam suatu elemen manajemen badan atau perusahaan yang disebut dengan manajemen pajak, yang merupakan strategi untuk mengefisiensi pajak. Dalam pembayaran pajak pemilihan metode penyusutan aset tetap berwujud merupakan salah satu cara dalam manajemen pajak.

Koperasi Langgeng Mulyo adalah koperasi yang bergerak dibidang pemenuhan kebutuhan pertanian yang berada di Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Dalam kegiatan operasionalnya, Koperasi Langgeng Mulyo menggunakan beberapa aset tetap berwujud diantaranya tanah, bangunan, dan berbagai peralatan lainnya. Penyusutan dilakukan terhadap semua aset tetap berwujud yang dimiliki oleh Koperasi Langgeng Mulyo. Hasil dari penyusutan aset tetap berwujud tersebut akan mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha yang dihasilkan oleh dan berkaitan erat dengan perhitungan pajak terutang yang harus dibayarkan. Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008 metode penyusutan aset tetap saldo menurun ini dalam perhitungannya memiliki tarif lebih tinggi dibandingkan tarif garis lurus, hal tersebut akan mempengaruhi besarnya beban penyusutan aset tetap berwujud. Dampak dari besarnya beban penyusutan aset tetap berwujud dengan metode saldo menurun tersebut juga akan berpengaruh pada perolehan sisa hasil usaha yang dihasilkan serta besarnya pajak terutang yang harus dibayarkan oleh koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis permasalahan dan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap Berwujud Saldo Menurun Untuk Menentukan Pajak Penghasilan Terutang”.

Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah yang berfokus pada masalah penelitian ini berdasarkan pemaparan latar belakang diatas adalah bagaimana penerapan metode penyusutan aset tetap berwujud untuk menentukan pajak penghasilan terutang.

Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan penerapan metode penyusutan aset tetap berwujud untuk menentukan pajak penghasilan terutang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Operasional

Penelitian ini dilakukan agar menjadi dasar informasi untuk manajemen koperasi mengenai total penyusutan aset tetap berwujud yang diperoleh dengan metode saldo menurun, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menghitung total penyusutan aset tetap berwujud Koperasi Langgeng Mulyo pada pelaporan selanjutnya.

2. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat banding dan literatur teoritis untuk memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap berwujud serta dapat dikembangkan untuk penelitian berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Aset Tetap Berwujud

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 16 Tahun 2018 aset tetap diartikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk disewakan pada pihak lain,

atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Definisi tersebut sejalan dengan penjelasan dari Kusuma (2019:115) bahwa aset tetap berwujud adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi normal, bukan untuk dijual kembali, bersifat jangka panjang dan merupakan objek penyusutan, serta substansi fisik. Aset tetap berwujud disajikan dilaporan posisi keuangan berdasarkan nilai buku yakni harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi. Berdasarkan undang-undang perpajakan, aset tetap berwujud diklasifikasikan menjadi empat golongan yaitu:

1. Golongan I, yang termasuk golongan ini adalah aset tetap berwujud selain bangunan dengan umur ekonomis sampai empat tahun, misalnya: peralatan, kendaraan, dan sebagainya.
2. Golongan II, yang termasuk dalam golongan ini adalah aset tetap berwujud selain bangunan dengan umur ekonomis diatas empat tahun, misalnya: peralatan dari logam, truk berat, mobil tangki, dan sebagainya.
3. Golongan III, yang termasuk dalam golongan ini adalah aset tetap berwujud selain bangunan dengan umur ekonomis antara delapan sampai dua puluh tahun, misalnya: mesin-mesin untuk produksi dan sejenisnya.
4. Golongan IV, yang termasuk dalam golongan ini adalah aset tetap berwujud yang berwujud berupa tanah dan bangunan.

PSAK No. 17 (2018) menjelaskan bahwa penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Suandy (2016:37) bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis suatu nilai aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang dapat diestimasi. Penyusutan periode akuntansi dibebankan ke pendapatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan aset tetap berwujud adalah biaya perolehan aset, nilai residua tau nilai sisa, dan umur ekonomis aset. Berdasarkan Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 ada beberapa metode untuk menghitung besarnya beban penyusutan antara lain:

1. Metode garis lurus (*straight line method*) merupakan metode penyusutan aset tetap berwujud yang beban penyusutan pertahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aset tetap berwujud tersebut. Besarnya beban penyusutan tiap periodenya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Penyusutan = Tarif Penyusutan x Dasar Perhitungan Penyusutan

2. Metode saldo menurun (*declining balanced method*) merupakan metode penyusutan dipercepat yang menerapkan tingkat depresiasi konstan pada nilai buku yang menurun. Dalam metode saldo menurun ini beban penyusutan akan berbeda setiap periodenya. Metode saldo menurun dapat digunakan untuk menghitung penyusutan aset tetap berwujud kecuali bangunan. Besarnya beban penyusutan tiap periodenya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Penyusutan th 1 = Tarif x Harga Perolehan Aset

Penyusutan th n = Tarif x (Harga Perolehan –Penyusutan Tahun 1+n)

Tabel 1. Tarif Penyusutan Aset Tetap Berwujud Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008

Kelompok Harga Berwujud	Masa Manfaat	Tarif penyusutan sebagaimana dimaksud dalam	
		Ayat (1)	Ayat (2)
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	
Bukan Permanen	10 Tahun	10%	

Sumber : Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008

Pajak Terutang

Mardiasmo (2016) Pajak yang terutang adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam Masa Pajak, dalam Tahun Pajak atau dalam bagian Tahun Pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak yang terutang adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam masa pajak, dalam tahun pajak, atau dalam bagian tahun pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk penghasilan Wajib Pajak. Menentukan besarnya PKP bagi Wajib Pajak dalam negeri dan BUT umumnya dihitung dari penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan.

Berikut ini perhitungan PKP berdasarkan UU PPh No. 36 Tahun 2008:

Peredaran Bruto	Rp xxx
Biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan	<u>Rp xxx -</u>
PKP Wajib Pajak Badan	Rp xxx

Pajak Terutang = Penghasilan Kena Pajak x Tarif Pajak

Tarif Pajak Penghasilan yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan menurut Undang-Undang dan Peraturan Kementerian Keuangan yang memiliki pendapatan sampai dengan Rp 4.800.000.000 yaitu:

1. Besarnya tarif Pajak Penghasilan yang bersifat final sebagaimana dimaksud dalam PP 23 Tahun 2018 adalah 0,5%, tarif tersebut berlaku selama 4 tahun. Apabila koperasi, CV dan Firma telah menerapkan tarif tersebut maka akan dikenakan tarif PPh Badan sesuai ketentuan umum pada UU Harmonisasi Perpajakan No. 7 Tahun 2021 sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022, dengan fasilitas Pasal 31E, yaitu pemberian fasilitas pengurangan tarif sebesar 50%.
2. Apabila wajib pajak tidak menggunakan tarif Pajak Penghasilan final, maka tarif pajak badan dalam negeri dan BUT sebesar 28% menjadi 25% berlaku mulai 2010. Tarif ini kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 menjadi 22% dan berlaku untuk tahun pajak 2020 dan 2021.

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada variabel yang digunakan oleh peneliti yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di koperasi yang mencakup tentang penyusutan aset tetap berwujud menggunakan metode saldo menurun untuk menentukan besarnya Pajak Terutang di Koperasi Langgeng Mulyo.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai macam kondisi, situasi, fenomena, dan berbagai variabel penelitian menurut kejadian yang ada.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Langgeng Mulyo yang berlokasi di Jalan Kelud No. 100, Desa Ngancar, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64291.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan peneliti yaitu sejarah umum koperasi, lokasi koperasi, struktur organisasi koperasi, visi dan misi koperasi, daftar aset tetap berwujud koperasi dan laporan keuangan berupa perhitungan sisa hasil usaha tahun 2020-2021. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber lain sebagai tambahan informasi seperti literatur berupa buku dan jurnal.

Jenis Data

Jenis data yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif adalah data statistik yang tidak berupa angka atau bilangan. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sejarah umum koperasi, lokasi koperasi, struktur organisasi koperasi serta visi dan misi koperasi.
2. Data kuantitatif adalah data statistik yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar aset tetap berwujud koperasi dan laporan keuangan berupa laporan sisa hasil usaha tahun 2020-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan data mengenai sejarah umum koperasi, struktur organisasi koperasi serta visi dan misi koperasi.
2. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen dari catatan langsung. Dokumen yang diperoleh mengenai daftar aset tetap berwujud koperasi dan laporan keuangan berupa perhitungan sisa hasil usaha tahun 2020-2021.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Penyusutan Aset Tetap Berwujud Saldo Menurun
2. Pajak Penghasilan Terutang

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang menjelaskan tentang variabel dalam penelitian yang kemudian dilakukan perhitungan sehingga diperoleh informasi yang tepat.

Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengelompokan aset tetap berwujud sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Menghitung beban penyusutan aset tetap berwujud dengan menggunakan metode saldo menurun. Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan presentase umur ekonomis terhadap nilai buku aset, sehingga menghasilkan pembebanan penyusutan yang menurun. Dalam metode saldo menurun ini beban penyusutan akan berbeda setiap periodenya.
3. Menghitung laporan sisa hasil usaha dengan menggunakan hasil perhitungan metode penyusutan aset tetap berwujud saldo menurun tahun 2020 dan 2021.
4. Menghitung beban Pajak Penghasilan Terutang dengan menggunakan hasil perhitungan metode penyusutan aset tetap berwujud saldo menurun.
5. Membandingkan jumlah beban penyusutan aset tetap berwujud yang digunakan oleh Koperasi Langgeng Mulyo (metode garis lurus) dengan perhitungan beban penyusutan aset tetap berwujud yang dilakukan peneliti (metode saldo menurun).
6. Membandingkan beban Pajak Penghasilan Terutang sebelum dan setelah menggunakan perhitungan metode penyusutan aset tetap saldo menurun.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aset Tetap Berwujud Koperasi Langgeng Mulyo

Perhitungan beban penyusutan aset tetap berwujud bukan bangunan Koperasi Langgeng Mulyo periode 2015-2021 sesuai dengan pengelompokan menurut Undang-Undang Perpajakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Beban Penyusutan Kelompok I Aset Tetap Berwujud Periode 2015-2021

Nama Aset	Masa Manfaat (Tahun)	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Beban Penyusutan Saldo Menurun (dalam Rp)					
				2016	2017	2018	2019	2020	2021
CPU Monitor	4	2015	2.400.000	1.200.000	600.000	300.000	300.000		
Neon Box	4	2015	2.076.000	519.000	778.500	389.250	389.250		
TV LCD	4	2015	3.610.000	902.500	1.353.750	676.875	676.875		
Proyektor	4	2015	2.765.000	691.250	1.036.875	518.438	518.438		
Mesin Fotocopy	4	2015	3.043.000	760.750	1.141.125	570.563	570.563		
Laptop	4	2015	5.000.000	1.250.000	1.875.000	937.500	937.500		
Korden	4	2015	875.000	218.750	328.125	164.063	164.063		
Brankas	4	2015	2.100.000	525.000	787.500	393.750	393.750		
CPU Monitor	4	2015	10.500.250	2.625.063	3.937.594	1.968.797	1.968.797		
Printer	4	2015	2.027.000	506.750	760.125	380.063	380.063		
UPS	4	2015	578.650	144.663	216.994	108.497	108.497		
Rak Obat	4	2015	748.000	187.000	280.500	140.250	140.250		
Timbangan K	4	2015	265.000	66.250	99.375	49.688	49.688		
Timbangan B	4	2015	800.000	200.000	300.000	150.000	150.000		
Timbangan	4	2015	714.000	178.500	267.750	133.875	133.875		
CPU Monitor	4	2015	1.855.000	463.750	695.625	347.813	347.813		
TV	4	2015	640.000	160.000	240.000	120.000	120.000		
Printer Kasir	4	2015	1.625.000	406.250	609.375	304.688	304.688		
Scanner Barcode	4	2015	1.732.000	433.000	649.500	324.750	324.750		
Printer	4	2015	670.000	167.500	251.250	125.625	125.625		
CPU Monitor	4	2015	5.617.800	1.404.450	2.106.675	1.053.338	1.053.338		
Printer Kasir	4	2015	3.285.000	821.250	1.231.875	615.938	615.938		
Keranjang	4	2015	600.150	150.038	225.056	112.528	112.528		
CCTV	4	2015	3.840.000	960.000	1.440.000	720.000	720.000		
CPU Monitor	4	2015	7.600.000	1.900.000	2.850.000	1.425.000	1.425.000		
UPS	4	2015	1.380.000	345.000	517.500	258.750	258.750		
Modem	4	2015	400.000	100.000	150.000	75.000	75.000		
Rombong	4	2015	1.500.000	375.000	562.500	281.250	281.250		
Scanner	4	2015	1.650.000	412.500	618.750	309.375	309.375		
Printer	4	2015	670.000	167.500	251.250	125.625	125.625		
Printer	4	2016	750.000		375.000	187.500	93.750	93.750	
Printer	4	2016	750.000		375.000	187.500	93.750	93.750	
Kamera	4	2016	5.100.000		2.550.000	1.275.000	637.500	637.500	
Dinamo Las	4	2016	5.500.000		2.750.000	1.375.000	687.500	687.500	
Printer	4	2016	2.850.000		1.425.000	712.500	356.250	356.250	
CPU Monitor	4	2016	2.955.000		1.477.500	738.750	369.375	369.375	
CPU Monitor	4	2016	5.075.000		2.537.500	1.268.750	634.375	634.375	
CPU Monitor	4	2016	5.075.000		2.537.500	1.268.750	634.375	634.375	
Tangki Semprot	4	2016	725.000		362.500	181.250	90.625	90.625	
Printer	4	2016	780.000		390.000	195.000	97.500	97.500	
Mesin Absensi	4	2017	1.100.000			550.000	275.000	137.500	137.500
Rak Obat	4	2017	476.000			238.000	119.000	59.500	59.500
Finger Print	4	2017	1.170.000			585.000	292.500	146.250	146.250
Brankas	4	2017	15.795.000			7.897.500	3.948.750	1.974.375	1.974.375
Sound System	4	2017	6.700.000			3.350.000	1.675.000	837.500	837.500
Printer	4	2017	3.800.000			1.900.000	950.000	475.000	475.000
Korden	4	2017	1.550.000			775.000	387.500	193.750	193.750
Korden	4	2017	585.000			292.500	146.250	73.125	73.125
Mesin Absensi	4	2017	1.100.000			550.000	275.000	137.500	137.500
Termos	4	2017	1.265.000			632.500	316.250	158.125	158.125
CPU Monitor	4	2017	5.700.000			2.850.000	1.425.000	712.500	712.500
Printer	4	2017	950.000			475.000	237.500	118.750	118.750
Jam Dinding	4	2017	200.000			100.000	50.000	25.000	25.000
Mesin Cek Ua	4	2017	141.000			70.500	35.250	17.625	17.625
Mesin Hitung U	4	2018	4.000.000				2.000.000	1.000.000	500.000
Tempat Sampah	4	2018	700.000				350.000	175.000	87.500
LCD Proyektor	4	2018	5.250.000				2.625.000	1.312.500	656.250
Laptop ASUS	4	2018	6.000.000				3.000.000	1.500.000	750.000
Rak Buku	4	2018	130.000				65.000	32.500	16.250
Printer Cetak K	4	2018	17.800.000				8.900.000	4.450.000	2.225.000
CPU Monitor	4	2018	6.336.500				3.168.250	1.584.125	792.063
Handphone	4	2018	270.000				135.000	67.500	33.750
Printer	4	2018	760.000				380.000	190.000	95.000

Rak kecil	4	2019	71.500					35.750	17.875
TV LED	4	2019	4.500.000					2.250.000	1.125.000
CCTV	4	2020	3.325.000						1.662.500
Mesin Hitung	4	2020	1.500.000						750.000
Scanner Barcode	4	2020	1.050.000						525.000
Laptop	4	2020	6.500.000						3.250.000
CPU Monitor	4	2020	7.350.000						3.675.000
Printer	4	2020	850.000						425.000
TV LCD	4	2020	3.150.000						1.575.000
Printer FC	4	2020	2.750.000						1.375.000
Korden	4	2020	1.800.000						900.000
Printer Thermal	4	2020	600.000						300.000
Printer Canon	4	2020	1.525.000						762.500
CCTV	4	2020	4.350.000						2.175.000
Monitor	4	2020	1.300.000						650.000
Scanner Printer	4	2020	2.491.000						1.245.500
HP	4	2020	1.740.000						870.000
Kalkulator	4	2020	49.000.000						24.500.000
Tempat Sampah	4	2020	28.000						14.000
CPU Monitor	4	2020	7.960.000						3.980.000
Printer	4	2020	2.750.000						1.375.000
Flashdisk	4	2020	160.000						80.000
Papan Tulis	4	2020	82.500						41.250
Printer	4	2020	2.200.000						1.100.000
HP Vivo	4	2021	1.720.000						430.000
Rak Obat	4	2021	675.000						0
Rak Dapur	4	2021	1.277.000						478.875
Alat Cek Fisik	4	2021	94.000						47.000
Printer	4	2021	2.850.000						712.500
Handphone	4	2021	2.000.000						250.000
Scanner Barcode	4	2021	1.836.000						918.000
Finger Print	4	2021	6.050.000						2.016.667
Mic Wireless	4	2021	3.000.000						0
HP Vivo	4	2021	3.900.000						1.462.500
Total			312.340.350	18.241.713	40.942.569	40.737.284	47.532.534	21.358.875	68.911.479

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Hasil perhitungan penyusutan aset tetap berwujud dengan menggunakan metode saldo menurun pada tahun 2020 sebesar Rp21.358.875 dan tahun 2021 sebesar Rp68.911.479

Tabel 3. Penyusutan Kelompok II Aset Tetap Berwujud Periode 2015-2021

Nama Aset	Masa Manfa	Tahun Perole	Harga Perolehan	Beban Penyusutan Saldo Menurun (dalam Rp)					
				2016	2017	2018	2019	2020	2021
Mitsubishi Pick	8	2015	33.975.000	8.493.750	6.370.313	4.777.734	3.583.301	2.687.476	2.015.607
Mitsubishi Pick	8	2015	100.917.000	25.229.250	18.921.938	14.191.453	10.643.590	7.982.692	5.987.019
Kursi Sofa	8	2015	1.200.000	300.000	225.000	168.750	126.563	94.922	71.191
Meja Kerja	8	2015	479.000	119.750	89.813	67.359	50.520	37.890	28.417
Meja Kursi Tam	8	2015	1.250.000	312.500	234.375	175.781	131.836	98.877	74.158
Generator	8	2015	3.990.000	997.500	748.125	561.094	420.820	315.615	236.711
Tabung Pemada	8	2015	1.120.000	280.000	210.000	157.500	118.125	88.594	66.445
Alat Las	8	2015	2.204.000	551.000	413.250	309.938	232.453	174.340	130.755
Kipas Angin	8	2015	220.500	55.125	41.344	31.008	23.256	17.442	13.081
Gondola	8	2015	36.936.750	9.234.188	6.925.641	5.194.230	3.895.673	2.921.755	2.191.316
Etalase	8	2015	2.025.000	506.250	379.688	284.766	213.574	160.181	120.135
Rak Gondola	8	2015	36.936.750	9.234.188	6.925.641	5.194.230	3.895.673	2.921.755	2.191.316
AC	8	2015	3.125.000	781.250	585.938	439.453	329.590	247.192	185.394
Freezer	8	2015	3.960.000	990.000	742.500	556.875	417.656	313.242	234.932
Meja Kerja	8	2015	1.717.000	429.250	321.938	241.453	181.090	135.817	101.863
Filling Cabinet	8	2015	2.849.000	712.250	534.188	400.641	300.480	225.360	169.020
Meja Kerja	8	2015	1.307.500	326.875	245.156	183.867	137.900	103.425	77.569

AC	8	2015	3.875.000	968.750	726.563	544.922	408.691	306.519	229.889
Kursi Stainless	8	2015	2.340.000	585.000	438.750	329.063	246.797	185.098	138.823
Kipas Angin	8	2015	220.000	55.000	41.250	30.938	23.203	17.402	13.052
Almari	8	2015	365.000	91.250	68.438	51.328	38.496	28.872	21.654
Kursi	8	2015	348.000	87.000	65.250	48.938	36.703	27.527	20.646
Etalase	8	2015	4.830.000	1.207.500	905.625	679.219	509.414	382.061	286.545
AC	8	2015	3.840.000	960.000	720.000	540.000	405.000	303.750	227.813
Kaca Gudang	8	2015	5.760.000	1.440.000	1.080.000	810.000	607.500	455.625	341.719
Laci Kasir	8	2015	950.000	237.500	178.125	133.594	100.195	75.146	56.360
Rak Gudang	8	2015	8.096.000	2.024.000	1.518.000	1.138.500	853.875	640.406	480.305
Daihatsu Pick U	8	2016	82.000.000		20.500.000	15.375.000	11.531.250	8.648.438	6.486.328
Kipas Angin	8	2016	285.000		71.250	53.438	40.078	30.059	22.544
Kursi	8	2016	970.000		242.500	181.875	136.406	102.305	76.729
AC	8	2016	3.965.000		991.250	743.438	557.578	418.184	313.638
Meja Kerja	8	2016	330.000		82.500	61.875	46.406	34.805	26.104
Kipas Angin	8	2016	280.000		70.000	52.500	39.375	29.531	22.148
AC	8	2016	3.965.000		991.250	743.438	557.578	418.184	313.638
Mesin Pemoton	8	2016	1.000.000		250.000	187.500	140.625	105.469	79.102
Daihatsu Pick U	8	2017	79.000.000			19.750.000	14.812.500	11.109.375	8.332.031
Daihatsu Pick U	8	2017	87.500.000			21.875.000	16.406.250	12.304.688	9.228.516
Toyota Fortuner	8	2017	200.761.111			50.190.278	37.642.708	28.232.031	21.174.023
Kipas Angin	8	2017	395.000			98.750	74.063	55.547	41.660
Etalase	8	2017	2.800.000			700.000	525.000	393.750	295.313
Kawasaki KLX1	8	2017	23.500.000			5.875.000	4.406.250	3.304.688	2.478.516
Meja Rapat	8	2017	1.800.000			450.000	337.500	253.125	189.844
Kursi Rapat	8	2017	11.800.000			2.950.000	2.212.500	1.659.375	1.244.531
Meja Kerja	8	2017	1.600.000			400.000	300.000	225.000	168.750
Kursi	8	2017	1.000.000			250.000	187.500	140.625	105.469
Kursi Stainless	8	2017	2.900.000			725.000	543.750	407.813	305.859
Kipas Angin	8	2017	374.500			93.625	70.219	52.664	39.498
Kursi Rapat	8	2018	13.360.000				3.340.000	2.505.000	1.878.750
Meja Rapat	8	2018	600.000				150.000	112.500	84.375
Almari Brankas	8	2018	1.850.000				462.500	346.875	260.156
Etalase	8	2018	850.000				212.500	159.375	119.531
Etalase	8	2018	2.500.000				625.000	468.750	351.563
Etalase	8	2018	1.200.000				300.000	225.000	168.750
Kipas Angin	8	2019	680.000					170.000	127.500
Almari Arsip	8	2019	2.150.000					537.500	403.125
Almari Arsip	8	2019	2.050.000					512.500	384.375
Meja Kerja	8	2020	1.710.000						427.500
Izuzu Panther	8	2020	172.000.000						43.000.000
Gondola	8	2020	12.800.000						3.200.000
Gondola	8	2020	18.870.000						4.717.500
Kursi	8	2020	900.000						225.000
Meja Kerja	8	2020	2.950.000						737.500
Kursi Bandara	8	2020	800.000						200.000
Kipas Angin	8	2020	1.000.000						250.000
Meja Kerja	8	2020	2.462.000						615.500
Toyota Rush 14	8	2021	145.000.000						0
Meja Kursi Tam	8	2021	5.500.000						1.375.000
Rak Gantung	8	2021	750.000						31.250
Meja Kerja	8	2021	750.000						140.625
Kipas Angin	8	2021	1.200.000						0
Kipas Angin	8	2021	1.200.000						75.000
Total			1.164.194.111	66.209.125	72.855.594	157.999.348	123.589.511	93.912.133	123.253.093

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Pada tabel 3, hasil perhitungan penyusutan aset tetap berwujud Kelompok II dengan menggunakan metode saldo menurun pada tahun 2020 sebesar Rp 93.912.133 dan tahun 2021 sebesar Rp123.253.093. Total penyusutan aset tetap berwujud Kelompok I dan Kelompok II Koperasi Langgeng Mulyo dengan metode saldo menurun:

Tahun 2020 sebesar $Rp21.358.875 + Rp93.912.133 = Rp115.271.008$.

Tahun 2021 sebesar $Rp68.911.479 + Rp123.253.093 = Rp192.164.572$.

Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Langgeng Mulyo

Tabel 4. Perhitungan SHU Koperasi Langgeng Mulyo dengan beban penyusutan metode saldo menurun tahun 2020

PENDAPATAN OPERASIONAL	
Penjualan	Rp 1.829.232.645
Komisi Penjualan	Rp 198.217.278
Retur Penjualan	<u>(Rp 4.300.120)</u>
Potongan Penjualan	<u>(Rp 24.506.023)</u>
Jasa Bunga Usaha	<u>Rp 1.647.914.300</u>
Jasa Provisi	Rp 164.059.000
Operasi Lainnya	Rp 111.856.525
TOTAL PENDAPATAN	Rp 3.922.473.614
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(Rp 1.576.334.728)</u>
SISA HASIL USAHA BRUTO	Rp 2.346.138.886
BEBAN OPERASIONAL	
Beban Usaha	Rp 650.956.292
Beban Administrasi dan <u>Umum</u>	<u>Rp 681.358.428</u>
Beban Perkoperasian	Rp 640.706.718
Beban Penyusutan	Rp 144.293.033
	<u>(Rp 2.117.314.471)</u>
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	Rp 228.824.415

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebelum pajak diperoleh dari pendapatan operasional yang diperoleh oleh Koperasi Langgeng Mulyo dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional termasuk beban penyusutan aset tetap berwujud. Metode yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan aset tetap berwujud menggunakan metode saldo menurun untuk aset tetap berwujud kecuali bangunan yaitu sebesar Rp115.271.008 dan ditambah dengan beban penyusutan aset tetap berwujud bangunan yang disusutkan dengan metode garis lurus sebesar Rp29.022.025 sehingga menghasilkan beban penyusutan tahun 2020 sebesar Rp144.293.033. Pada perhitungan beban penyusutan terdapat selisih penyusutan dari perhitungan dengan metode garis lurus yang digunakan oleh Koperasi Langgeng Mulyo sebesar Rp107.349.805 dengan metode saldo menurun Rp36.943.227 yang artinya perhitungan beban penyusutan aset tetap berwujud menggunakan metode saldo menurun akan menghasilkan beban penyusutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode garis lurus. Hal tersebut akan mempengaruhi besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan oleh Koperasi Langgeng Mulyo menjadi lebih kecil sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

Tabel 5. Perhitungan SHU Koperasi Langgeng Mulyo dengan beban penyusutan metode saldo menurun tahun 2021

PENDAPATAN OPERASIONAL	
Penjualan	Rp 1.962.892.098
Komisi Penjualan	Rp 229.029.742
Retur Penjualan	<u>(Rp 7.987.380)</u>
Potongan Penjualan	<u>(Rp 16.466.580)</u>
Jasa Bunga Usaha	<u>Rp 1.863.585.000</u>
Jasa Provisi	Rp 209.509.750
Operasi Lainnya	Rp 124.981.712
TOTAL PENDAPATAN	Rp 4.365.544.342
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(Rp 1.677.816.603)</u>
SISA HASIL USAHA BRUTO	Rp 2.687.727.739
BEBAN OPERASIONAL	
Beban Usaha	Rp 574.141.101
Beban Administrasi dan Umum	Rp 923.993.258
Beban Perkoperasian	Rp 744.533.218
Beban Penyusutan	Rp 221.186.597
	<u>(Rp 2.463.854.174)</u>
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	Rp 223.873.565

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebelum pajak diperoleh dari pendapatan operasional yang diperoleh oleh Koperasi Langgeng Mulyo dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional termasuk beban penyusutan aset tetap berwujud. Metode yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan aset tetap berwujud menggunakan metode saldo menurun untuk aset tetap berwujud kecuali bangunan yaitu sebesar Rp192.164.572 dan ditambah dengan beban penyusutan aset tetap berwujud bangunan yang disusutkan dengan metode garis lurus sebesar Rp29.022.025 sehingga menghasilkan beban penyusutan tahun 2021 sebesar Rp221.186.597. Pada perhitungan beban penyusutan terdapat selisih penyusutan dari perhitungan dengan metode garis lurus yang digunakan oleh Koperasi Langgeng Mulyo sebesar Rp132.519.592 dengan metode saldo menurun sebesar Rp88.667.005.

Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang

Tabel 6. Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang Koperasi Langgeng Mulyo

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Tarif Pajak	Beban Pajak	SHU Setelah Pajak
2020	Rp 228.824.415	22% x 50%	Rp 25.170.685	Rp 203.653.729
2021	Rp 223.873.565	22% x 50%	Rp 24.626.092	Rp 199.247.473

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Sisa Hasil Usaha (SHU) diperoleh dari perhitungan pendapatan dikurangi beban pokok penjualan dan beban operasional termasuk beban penyusutan aset tetap berwujud kecuali bangunan yang menggunakan metode saldo menurun. Tarif yang digunakan dalam perhitungan diatas berdasarkan PP No. 30 Tahun 2020 Tentang Penurunan Tarif Pajak Badan dari 25% menjadi 22% dan fasilitas 50% berdasarkan Pasal 31E bagi wajib pajak badan yang peredaran brutonya dibawah Rp 4,8 Miliar. Menghasilkan beban pajak untuk tahun 2020 sebesar Rp 25.170.685 dan tahun 2021 sebesar Rp 24.626.092

Perbandingan Beban Penyusutan dan Pajak Penghasilan Terutang

Tabel 7. Perbandingan Beban Penyusutan

Tahun	Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun	Selisih
2020	Rp 79.300.580	Rp 115.271.008	Rp 35.970.428
2021	Rp 104.470.211	Rp 192.164.572	Rp 87.694.361

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan perhitungan beban penyusutan aset tetap berwujud kecuali bangunan Koperasi Langgeng Mulyo menggunakan metode garis lurus pada tahun 2020 sebesar Rp79.300.580 untuk tahun 2021 sebesar Rp104.470.211 dan perhitungan dengan metode saldo menurun pada tahun 2020 sebesar Rp115.271.008 untuk tahun 2021 sebesar Rp192.164.572. Berdasarkan perhitungan tersebut terdapat perbedaan beban penyusutan untuk tahun 2020 sebesar Rp35.970.428 dan tahun 2021 sebesar Rp87.694.361. Perbedaan beban penyusutan tersebut akan mempengaruhi besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Langgeng Mulyo, dimana dengan menggunakan metode saldo menurun akan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang lebih rendah sehingga mempengaruhi pajak yang akan dibayarkan menjadi lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan perhitungan metode garis lurus.

Tabel 8. Perbandingan Pajak Penghasilan Terutang

Tahun	Beban Pajak (Garis Lurus)	Beban Pajak (Saldo Menurun)	Selisih
2020	Rp 29.234.441	Rp 25.170.685	Rp 4.063.756
2021	Rp 34.379.480	Rp 24.626.092	Rp 9.753.388

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Perbandingan beban pajak diatas berdasarkan penggunaan metode penyusutan aset tetap berwujud pada Koperasi Langgeng Mulyo, dimana sebelumnya Koperasi Langgeng Mulyo menghitung beban pajak menggunakan metode penyusutan aset tetap garis lurus dengan tarif pajak yang bersifat final sedangkan perhitungan beban pajak yang akan digunakan oleh Koperasi Langgeng Mulyo mulai tahun 2022 akan menggunakan perhitungan PPh 23. Sebagai perbandingan untuk dijadikan acuan perhitungan beban pajak tahun 2022, maka pada penelitian

ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan berdasarkan pph 23 sebelum dan sesudah menggunakan metode penyusutan aset tetap saldo menurun. Terjadi selisih beban pajak yang lebih kecil dari perhitungan yang dilakukan sesudah menggunakan metode penyusutan aset tetap saldo menurun. Selisih untuk tahun 2020 sebesar Rp 4.063.756 dan tahun 2021 sebesar Rp 9.753.388. Artinya dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun akan meningkatkan beban penyusutan

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap berwujud dan hasil penelitian yang peneliti lakukan, didapat bahwa pajak penghasilan terutang yang harus dibayarkan Koperasi Lenggeng Mulyo mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Penggunaan metode penyusutan aset tetap saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar dibandingkan jika menggunakan metode garis lurus seperti yang telah diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan penyusutan menggunakan metode saldo menurun akan menghasilkan Penghasilan Kena Pajak yang diperoleh dari penghasilan bruto dikurangi beban-beban termasuk beban penyusutan semakin kecil sehingga pajak penghasilan terutang yang dibayarkan juga semakin kecil.

Perhitungan beban penyusutan aset tetap berwujud menggunakan metode saldo menurun tahun 2020 sebesar Rp115.271.008 yang memiliki selisih sebesar Rp35.970.428 dari beban penyusutan sebelum menggunakan metode saldo menurun. Beban penyusutan aset tetap berwujud untuk tahun 2021 sebesar Rp192.164.572 yang memiliki selisih sebesar Rp87.694.361 dari beban penyusutan sebelum menggunakan metode saldo menurun. Dalam menentukan Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah pajak adalah dengan mengurangi Sisa Hasil Usaha (SHU) sebelum pajak dengan beban pajak yaitu pada tahun 2020 beban pajak yang dibayarkan menggunakan metode saldo menurun sejumlah Rp25.170.685 yang artinya terdapat selisih sebesar Rp4.063.756 lebih kecil dari perhitungan beban pajak sebelum menggunakan penyusutan metode saldo menurun. Pada tahun 2021 beban pajak yang dibayarkan jika menggunakan metode saldo menurun sejumlah Rp24.626.092 yang artinya terdapat selisih sebesar Rp9.753.388 lebih kecil dari beban pajak yang dikeluarkan sebelum menggunakan penyusutan metode saldo menurun. Hal ini berarti dengan menggunakan metode saldo menurun akan meningkatkan beban penyusutan aset tetap berwujud dan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang lebih rendah sehingga mempengaruhi beban pajak yang akan dibayarkan menjadi lebih kecil.

Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran dari beberapa hal yang perlu diperhatikan sehingga dapat menjadi masukan dan pertimbangan, sebagai berikut :

1. Kepada pihak Koperasi Lenggeng Mulyo, disarankan untuk memperhatikan aturan-aturan dalam menghitung biaya penyusutan aset tetap berwujud yang dimiliki oleh koperasi untuk dapat meminimalkan beban pajak penghasilan terutang yang akan dibayarkan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pihak Koperasi langgeng Mulyo dalam menghitung beban

penyusutannya kedepan, hal ini dikarenakan beban penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun lebih besar dibandingkan dengan metode garis lurus sehingga dapat mempengaruhi besarnya beban pajak penghasilan terutang yang harus dibayarkan

2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan akademis serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap berwujud dengan metode saldo menurun untuk menghitung beban pajak penghasilan terutang koperasi.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyusutan aset tetap berwujud, alangkah baiknya jika memodifikasi variabel penelitian yang akan dilakukan seperti perhitungan rasio keuangan atas aset untuk menentukan besarnya laba dan estimasi beban pajak untuk tahun yang akan datang sehingga dapat menambah keragaman penelitian mengenai aset tetap berwujud untuk menentukan besarnya beban pajak yang harus dibayarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2019). *Akuntansi Perpajakan Edisi 3* (E. S. Suharsi, Ed.; 3rd ed.). Salemba Empat.
- Arifwangsa, A., Said, S., & Husain, U. (2019a). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Penyusutan Aktiva Tetap dan Perhitungan Pajak Badan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. *AMNESTY: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(2), 47–52. <https://journal.unismuh.ac.id/>
- Astuti, F. (2017). *Analisis Penyusutan Aset Tetap Berwujud pada PDAM Kota Makassar*. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Hasan, A. (2016). Analisis Penerapan Metode Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Fiskal Untuk Menentukan Besarnya Pajak Terutang. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 46–60. <http://ejournal.unira.ac.id/>
- Hery, S. E. , M. Si. (2014). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas* (A. Teresia, Ed.; 1st ed.). PT Grasindo.
- Kusuma, M. (2019). *AKM 1 Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan PSAK Terbaru (IFRS)* (1st ed.). UNISKA KEDIRI.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (Edisi Terbaru 2016)*. CV. Andi Offset.
- Muljono, D., & Wicaksono, B. (2009). *Akuntansi Pajak Lanjutan* (FI. S. Suyantoro, Ed.; 1st ed.). CV. ANDI OFFSET.
- Peraturan Menteri Keuangan. (2009). *Lampiran Kelompok Aset Tetap Nomor 96/PMK.03 Tahun 2009*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/96~PMK.03~2009PerLamp.pdf>
- Presiden Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Inonesia Nomor 36 Tahun 2008*.
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020*. <https://uu-ciptakerja.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Salinan-UU-Nomor-11-Tahun-2020-tentang-Cipta-Kerja.pdf>
- Ratag, G. A. (2013). Perencanaan Pajak Melai Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung PPH Badan Pada PT. Bank Sulut. *EMBA*, 1, 950–958. <https://ejournal.unsrat.ac.id/>

- Risqi Khoiriyah, F. (2017). *Penyusutan Aset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pajak Koperasi Tani (KOPTAN) Jasa Tirta Tahun 2016*. 1–11. <http://simki.unpkediri.ac.id/>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak Edisi 6* (6th ed.). Salemba Empat.
- Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak Edisi 6* (E. S. Suharsi, Ed.; 6th ed.). Salemba Empat